BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang-undang Sisdiknas pada tahun 2003, anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun.[1] Menurut pakar pendidikan anak, anak usia dini adalah berusia mulai dari 0-8 tahun. Di usia ini adalah usia dimana saat yang sangat tepat untuk menyiapkan pembentukan kepribadian karakter didalam dirinya. Pada waktu inilah anak tumbuh dan berkembang secara cepat karena di usia ini adalah awal terpenting dan mendasar bagi anak yang akan berjalan disepanjang waktu kehidupannya di dalam waktu pertumbuhan dan perkembangannya sebagai manusia.[2] anak memiliki kepekaan yang sangat tinggi dalam mengetahui bagaimana keadaan lingkungannya, bagaimana ia dapat bergabung dalam bagian dilingkungannya.[3] Sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak belajar setelah keluarga , maka sekolah adalah tempat yang akan mewadahi langkah awal anak untuk melakukan interaksi dengan teman – teman sebaya yang ada dilingkungannya baik itu melalui hal positif atau negatif.

Walgito mengungkapkan bahwasanya "interaksi sosial adalah sebuah hubungan yang terjadi pada satu individu dengan individu lain, dimana salah satu individu akan mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, maka dari hubungan tersebut akan menghasilkan saling timbal

---

[1] Undang-undang Sisdiknas pada tahun 2003.

[2] Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks), 2013, Hal. 52.

[3] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2010, Hal. 123.

balik dalam interaksi itu".[4] Pengaruh yang dimaksudkan disini adalah pengaruh dalam hal secara positive dan juga negative. Ketika interaksi sosial anak baik bersama lawan interaksinya baik maka hal yang diharapkan dalam interaksi ini akan saling mempengaruhi hal yang positif.

Perkembangan yang terjadi saat ini faktanya banyak anak yang masih mengalami berbagai interaksi yang berbeda-beda dan juga kurang sesuai dengan hal yang kita inginkan pada anak. Yakni kerapkali kita temukan masih banyak anak yang kurang pandai bergaul, ketika bermain anak tidak mau bergantian, anak tidak mau berbagi dengan temannya, bahkan ada anak yang masih menutup diri.[5] Oleh karena itu disini sekolah serta pendidikan memiliki peran yang penting untuk memicu pengembagan interaksi pada anak dengan baik dan secara maksimal.[6] Hal ini agar dapat menyiapkan karakter anak perindividunya supaya anak dapat melakukan interaksi sosial dilingkungannya, dan anak dapat diterima di masyarakat sebagai anggota yang dapat diakui.

Sarana lembaga satuan sekolah PAUD dan Taman Kanak-Kanak bisa menjadi sebuah naungan untuk menyiapkan anak pada waktu usia prasekolah anak. Tugas utamanya yakni untuk mempersiapkan anak, memberikan anak pengetahuan, memperkenalan anak dengan berbagai sikap dan perilaku, serta membekali anak keterampilan interaksi sosial agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajarnya dijenjang berikutnya.

---

[4] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi), 2003, Hal. 65.

[5] Hasil Observasi di PAUD Bunga Mawar Desa Mojokembang Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, Hari Rabu-Sabtu,18-21 November 2020, Pukul 07:30-09:30.

[6] Widya Ayu Puspita, *Aspek-aspek Penting Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 10* , (Surabaya: JPNF), 2013, Hal 3-4.

Agar pendidik mampu menggali dan meningkatkan potensi anak maka harus ada usaha yang besar untuk bisa menyesuaikan dengan kondisi dan karakter-karakter yang ada pada anak. Tujuan lembaga pendidikan PAUD dan Taman Kanak-Kanak disini menjadi tempat yang dapat membantu mengembangkan proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta menyeluruh, dan juga disini menyesuaikan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dipercaya.[7] Maka melalui hal ini lah harapannya anak-anak dapat mengembangkan segala potensi yang dia miliki, yang termasuk dalam aspek sosial-emosional, aspek agama, aspek fisik motorik, dan aspek kognitif yang ada pada dirinya.

Dari salah satu aspek yang telah disebutkan diatas, maka salah satu aspek sosial adalah aspek yang dianggap paling penting untuk dikembangkan agar dijadikan sebagai bekal di kehidupan sekarang dan dimasa depannya. Seperti yang diutarakan oleh Mansur bahwa pada aspek sosial terdapat dua hal yang penting untuk dikembangkan yakni aspek kompetensi dan tanggungjawab.[8] Sutirna juga mengutarakan bahwasanya perkembangan sosial adalah proses untuk memperoleh kemampuan berperilaku yang sesuai keinginannya dan pikirannya dan keinginan itu datang dalam dirinya sendiri dan sesuai tuntuntan dengan harapan-harapan interaksi sosial yang berlaku dalam masyarakat.[9] Hal ini menerangkan

---

[7] Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: ARUZ MEDIA), 2016, Hal. 74.

[8] Mansur, *Implementasi Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Artikel LPML), 2014, Hal. 56.

[9] Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET), 2013, Hal. 118.

bahwasanya dalam perkembangan sosial akan terjadilah sebuah proses interaksi antar anak dengan teman sebayanya serta lingkungan disekitarnya yang dimana nantinya pada interaksi ini akan terjadilah proses untuk saling memberikan pengaruh satu sama lain.

Dalam hal ini bisa kita lihat salah satu lingkungan sosial yang memiliki peran penting dalam perkembangannya adalah teman sebaya anak, karena pada waktu disekolah anak seharusnya banyak melakukan interaksi dengan teman sebayanya atau didalam waktu bermainnya maka akan banyak dihabiskan dengan teman sebayanya. Hubungan teman sebaya akan sering terjadi dalam sebuah proses interaksi dan siklus pertemanan inilah yang akan menjadikannya untuk saling mempengaruhi dan dipengaruhi, adapun contohnya ketika anak bermain ada teman yang mengajak anak bermain kejar-kejaran atau ada anak yang mengajak temannya menjaili temannya yang lain maka anak yang dipengaruhi tersebut akan mengikuti hal tersebut. Kehidupan masa kanak-kanak yang tidak memiliki teman sebaya akan sering dihubungkan dengan permasalahan yang akan terjadi saat ia dalam keadaan dewasa. Maka sebaliknya, ketika dalam masa kanak-kanak anak memiliki banyak teman sebaya maka kehidupannya sering dihubungkan kehidupannya akan berhasil dimasa dewasanya yang akan datang .

Kemampuan dalam bersosialisasi sangat diperlukan anak dalam usianya yang masih dini. Perilaku sosial dan non sosial yang dibangun pada masa awal kanak-kanaknya akan menentukan kepribadiannya, baik

melalui pengalaman yang menyenangkan atau pun tidak menyenangkan dan ini akan menjadi sebuah dasar untuk kemampuannya bagaimana berinteraksi dilingkungannya kelak yang akan jauh lebih luas lagi.[10] Apabila pada saat anak tidak mampu berinteraksi sosial seperti yang sudah diharapkan di lingkungannya, maka hal ini dapat mengkhawatirkan bagi anak dan anak akan dikucilkan dari lingkungannya, anak akan merasa tidak memiliki percaya diri untuk berbaur dengan teman yang lainnya. Hal ini akan mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam perkembangan selanjutnya. Hakikatnya anak usia dini selalu mempunyai keinginan agar dapat bergabung dan diterima dikelompok yang ada dihadapannya, ia akan berusaha melakukan banyak hal untuk bisa di akui dan bergabung dalam kelompok tersebut.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak dengan lingkungannya, maka guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting, karena untuk memiliki perilaku sosial yang baik adalah hal yang penting dimiliki oleh anak usia dini, hal ini akan dijadikan sebuah fondasi untuk anak agar dapat berinteraksi dengan baik didalam lingkungannya.

Berdasarkan penelitian dalam jurnal Regina ternyata didalam hubungan interaksi sosial anak masih ada anak yang kurang mampu berinteraksi sesuai yang diharapkan. Seperti, adanya anak yang masih senang menyendiri, anak yang tidak mau berbagi serta menolak

[10] Mulyasa, *Manajemen PAUD,* (Bandung PT. Remaja Rosdakarya), 2012, Hal. 30.

melakukan kerja sama tim, dan anak yang belum mampu mengendalikan diri dari tindakan dan perasaannya. Maka dari permasalahan ini perlunya untuk mengembangkan tingkat interkasi anak agar mampu bersosialisasi dengan baik dilingkungannya dengan menggunakan strategi dalam kegiatan belajar agar mengembangkan interaksi anak. .[11]

Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti di lembaga PAUD Bunga Mawar Desa Mojokembang RT 01 RW 01 Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Viah bahwa ada seorang siswi yang kesulitan bergaul, dan berkomunikasi. Ketika ia melakukan kesalahan dan ketika itu guru menegurnya secara perlahan, maka anak itu akan mengeluarkan emosi yang memberontak. Anak tersebut pun lebih senang menyendiri dan menutup diri baik dari guru, teman dan orang tuanya, ia akan senang melakukan segala hal dengan sendirinya tanpa harus ditemani oleh orang tuanya. Namun dalam hal membujuk anak ini maka dilakukan sebuah interaksi yang harus maksimal oleh guru dan orang tua dalam memberikan pengertian karena ketika didekati dan diberikan pelukan anak tidak akan merasakan kesepian dan ketakutan terhadap apapun yang ada dilingkungannya. Serta peran dan dukungan dari orang-orang yang berada di sekitarnya sangat dibutuhkan

[11] Regina. dkk., *Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota*, (Pontianak: Universitas Muhammadiyah), 2016, hal. 3 dan 7.

dalam meningkatkan keterampilan berinteraksi antara anak dengan lingkungannya.[12]

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Studi Tentang Interaksi Sosial Anak Di PAUD Bunga Mawar Desa Mojokembang Kec. Pacet, Kab. Mojokerto"**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu

1. Bagaimana Dinamika Interaksi Sosial anak kelas B di PAUD Bunga Mawar Desa Mojokembang Kecamatan Pacet Mojokerto?
2. Apa saja faktor penyebab perkembangan Interaksi Sosial Anak kelas B di PAUD Bunga Mawar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui Dinamika Interaksi Sosial anak di kelas B di PAUD Bunga Mawar Desa Mojokembang Kecamatan Pacet Mojokerto
2. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi perkembangan Interaksi sosial anak di kelas B di PAUD Bunga Mawar

[12] Hasil Wawancara Ibu Viah selaku Kepala Sekolah di PAUD Bunga Mawar Desa Mojokembang Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, Hari Senin, 23 November 2020, Pukul 15:00.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan acuan dan manambah wawasan bagi setiap sekolah tentang pentingnya interaksi sosial anak dengan lingkungannya. Dan diharapkan pembaca bisa mendapatkan manfaatnya setelah membaca hasil penelitian ini dan juga bisa menjadi bahan tambahan sebagai acuan bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang interaksi sosial anak dilain waktu.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi lembaga sekolah mengenai pentingnya untuk melihat keadaan interaksi anak dengan lingkungannya. Sehingga dapat menjadi referensi bagi lembaga ketika mendapati anak yang interaksi sosialnya kurang dari anak lainnya.

   b. Bagi Guru

      Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi guru dalam menangani anak dengan interaksi anak yang kurang baik.